

ANALISIS PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIJI NANGKA KABUPATEN SINJAI

Elyanovianti^{1*}, Andi Asliana Sainal², Andi Nailah Amirullah³, Sejerawati⁴

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika Makassar^{1,2,3}

*Corresponding Author : elyanovianti03@gmail.com

ABSTRAK

Upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, diantaranya meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Peran Puskesmas dan jaringannya sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dijenjang pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat menjadi sangat penting. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, jarak pelayanan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Tehnik pengambilan sampel menggunakan Rumus *Slovin* dengan jumlah sampel 323 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0,000$), jarak pelayanan ($p = 0,009$) dan dukungan keluarga ($p = 0,000$) dengan pemanfaatan Pelayanan kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai. Disarankan agar Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat memberikan edukasi kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan guna menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terutama tentang pemanfaatan pelayanan Kesehatan.

Kata kunci : dukungan keluarga, jarak pelayanan, pelayanan kesehatan, pemanfaatan pelayanan, pengetahuan

ABSTRACT

Efforts to increase community access to quality health services, including increasing access to basic health services. The role of Community Health Centers and their networks as institutions that provide health services at the first level that are directly involved with the community is very important. This research aims to determine the relationship between knowledge, distance to services and family support with the utilization of health services in the work area of the Biji Nangka Community Health Center, Sinjai Regency. This research was conducted from June to July 2022. The type of research used is Analytical Survey with a Cross Sectional Study approach. The sampling technique used the Slovin Formula with a sample size of 323 respondents. The results of the research show that there is a relationship between knowledge ($p = 0,000$), distance to services ($p = 0,009$) and family support ($p = 0,000$) with the use of health services in the Biji Nangka Health Center working area, Sinjai Regency. It is recommended that the community Health Center as a center for community health services provide education to the community by providing outreach to the community in order to increase the community's knowledge and insight, especially regarding the use of health services.

Keywords : family support, services distance, health care, service utilization, knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan sekedar bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 2020). Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Bab 1 pasal 1 pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, menyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat, baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Keadaan sehat tentunya didukung oleh perilaku dan gaya hidup serta adanya fasilitas dan pelayanan kesehatan yang baik dan memadai guna terciptanya derajat kesehatan

masyarakat. Suatu negara memiliki derajat kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh adanya sarana kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu alat atau tempat yang dapat dipergunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik secara preventif, promotif, ataupun rehabilitatif yang dilaksanakan oleh pemerintah baik pusat, daerah ataupun masyarakat.

Berdasarkan teori oleh HL. Blum, terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan derajat kesehatan, yaitu perilaku, lingkungan, genetik dan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik sangat menunjang peningkatan derajat kesehatan. Masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan yang berkualitas terutama untuk pelayanan kesehatan dasar seperti Puskesmas (Notoadmojo, 2012).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes No.75, 2014)

Fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia diantaranya, Rumah sakit, Puskesmas, Posyandu, Klinik dan lainnya, namun tingkat pemanfaatan oleh masyarakat masih rendah. Di Indonesia jumlah Puskesmas yang tercatat sampai dengan Desember 2020 sebanyak 10.205 yang terdiri dari 4.119 Puskesmas rawat inap dan 6.086 Puskesmas non rawat inap. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 10.134, dengan jumlah Puskesmas rawat inap 4.048 dan 6.086 puskesmas non rawat inap (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Perkembangan jumlah Puskesmas dari tahun 2016-2020, terdapat 9.767 puskesmas pada tahun 2016 meningkat menjadi 9825 di tahun 2017. 9.993 puskesmas pada tahun 2018 meningkat menjadi 10.134 di tahun 2019 serta 10.203 puskesmas pada tahun 2020. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan primer. Umumnya melalui rasio puskesmas terhadap kecamatan dapat diketahui terpenuhi atau tidaknya suatu pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 bahwa Indonesia memiliki rasio Puskesmas terhadap kecamatan sebesar 1,4. Hal ini telah menunjukkan rasio ideal telah terpenuhi secara nasional yaitu paling sedikit 1 Puskesmas pada 1 kecamatan. Namun perlu perhatian akan pendistribusian Puskesmas pada tiap kecamatan.

Peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kelayakan kesehatan yang merata dan terjangkau pada seluruh masyarakat, baik secara geografis maupun ekonomi membutuhkan penyediaan sarana pelayanan kesehatan sebagai fasilitasnya. Selain itu tidak ada pembatasan jumlah pasien yang dilayani, sesuai dengan tujuannya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Lembaga kesehatan sesuai dengan sifatnya tidak bertujuan mencari laba atau non profit, tapi bukan berarti tidak mencari laba dalam operasinya.

Puskesmas Biji Nangka sebagai pusat pelayanan kesehatan yang berada di wilayah kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai berfungsi mengembangkan dan membina kesehatan masyarakat serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan terdepan dan terdekat dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pokok yang menyeluruh dan terpadu.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan Puskesmas Biji Nangka ditujukan untuk mencapai dan meningkatkan derajat kesehatan bagi seluruh warga Sinjai Borong pada umumnya dan masyarakat yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Biji Nangka pada khususnya. Jumlah kunjungan pasien pada tahun 2019 sebanyak 8.511 jiwa dengan jumlah penduduk 9.200 jiwa, kunjungan pasien pada tahun 2020 sebanyak 5.587 dengan jumlah penduduk 9.426 jiwa, kunjungan pasien pada tahun 2021 sebanyak 5.467 dengan jumlah penduduk 9.554 jiwa, dan pada tahun 2022 mulai dari bulan Januari - Mei sebanyak 1.678 dengan jumlah penduduk 9.766 jiwa (Puskesmas Biji Nangka, 2019). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang

berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai.

METODE

Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk melihat hubungan variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, jarak pelayanan dan dukungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai pada bulan Juni-Juli tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan mulai bulan Januari-Mei 2022 di Wilayah kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai dengan jumlah kunjungan 1.678 jiwa dengan sampel sebanyak 323 sampel. Teknik analisis data yang digunakan pada uji statistik SPSS ada dua yaitu (1) Analisis Univariat dengan menggunakan tabel distribusi dan frekuensi dan (2) Analisis Bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	146	45,2
Perempuan	177	54,8
Total	323	100
Umur		
18-25	34	10,5
26-30	55	17,0
31-35	82	25,4
36-40	54	16,7
41-45	34	10,5
46-50	39	12,1
>50	25	7,7
Total	323	100
Tingkat Pendidikan		
SD	60	18,6
SMP	59	18,3
SMA	153	47,3
S1	51	15,8
Total	323	100
Pekerjaan		
Petani	89	27,6
IRT	115	35,6
PNS	20	6,2
Swasta	75	23,2
Honorer	24	7,4
Total	323	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 323 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 177 (54,8%) responden dan laki-laki sebanyak 146 (45,2%). Responden dengan umur terbanyak adalah umur 31-35 tahun dengan jumlah responden 82 (25,4%) dan paling sedikit pada umur >50 tahun yaitu 25 (7,7%) responden. Tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA 153 (47,4%) responden dan paling sedikit pada tingkat pendidikan S1 yaitu 51 (15,8%) responden. Pekerjaan terbanyak adalah IRT yaitu sebesar 115 (35,6%) dan paling sedikit adalah honorer dengan 24 (7,4%) responden.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Analisis Univariat di Wilayah Kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai

Analisis Univariat	n	%
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Memanfaatkan	186	57,6
Kurang Memanfaatkan	137	42,4
Total	323	100
Pengetahuan		
Baik	191	59,1
Kurang	132	40,9
Total	323	100
Jarak Pelayanan		
Dekat	163	50,5
Jauh	160	49,5
Total	323	100
Dukungan Keluarga		
Positif	189	58,5
Negatif	134	41,5
Total	323	100

Berdasarkan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dari 323 responden, yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 186 (57,6%) responden dan yang kurang memanfaatkan sebanyak 137 (42,4%) responden. Berdasarkan pengetahuan, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 191 (59,1%) responden dan pengetahuan kurang yaitu 132 (40,9%) responden. Jarak pelayanan dari 323 responden jarak pelayanan dekat sebanyak 163 (50,5) responden dan jarak pelayanan jauh sebanyak 160 (49,5%) responden. Berdasarkan dukungan keluarga, yang mendapatkan dukungan keluarga yang positif sebanyak 189 (58,5%) responden dan dukungan keluarga negatif sebanyak 134 (41,5%) responden.

Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 116 (35,9%) responden dan 74 (22,9%) responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tapi pemanfaatan pelayanan kesehatan kurang. Sedangkan dari 133 responden pengetahuan kurang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 70 (21,7%) responden dan 63 (41,2%) responden yang berpengetahuan kurang dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil analisis statistik di dapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan				Total		<i>p</i>
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	116	35,9	74	22,9	190	58,8	0,000
Kurang	70	21,7	63	19,5	133	41,2	
Total	186	57,6	137	42,4	323	100	

Analisis Hubungan Jarak Pelayanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Analisis Hubungan Jarak Pelayanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai

Jarak Pelayanan	Pemanfaatan Pelayanan				Total		<i>p</i>
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Dekat	93	28,3	72	22,3	165	51,1	0,009
Jauh	95	29,4	63	19,5	158	48,9	
Total	188	58,2	135	41,8	323	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden memiliki jarak yang dekat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 93 (28,3%) responden dan 72 (22,3%) responden yang jarak pelayanan dekat tapi kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 158 responden yang jarak pelayanan jauh dan memanfaatkan sebanyak 95 (29,4%) responden dan 63 (19,5%) yang jarak pelayanan jauh dan kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil analisis statistik di dapatkan nilai $p = 0,009 < \alpha 0,05$ ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara jarak pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai.

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan				Total		<i>p</i>
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	107	33,1	82	25,4	189	58,5	0,000
Negatif	79	24,5	55	17,0	134	41,5	
Total	186	57,6	137	42,4	323	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 189 responden yang memiliki dukungan keluarganya positif dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 107 (33,1%) responden sedangkan responden yang dukungan keluarganya positif tetapi kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 82 (25,4%) responden. Sedangkan dari 134 responden terdapat 79 (23,3%) yang memiliki dukungan keluarga negatif tetapi memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 55 (17,0 %) responden yang dukungan keluarganya negatif dan kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil analisis statistik di dapatkan bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 116 (35,9%) responden dan 74 (22,9%) responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tapi pemanfaatan pelayanan kesehatan kurang. Sedangkan dari 133 responden pengetahuan kurang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 70 (21,7%) responden dan 63 (41,2%) responden yang berpengetahuan kurang dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aubi B. & Nita P., (2020) bahwa pengetahuan ($p = 0,000$) berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gymsari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harbi et al., (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan puskesmas ($p = 0,046$) di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka akan memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik pula.

Menurut Notoadmojo, (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui indra manusia seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah hal penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan intelektual, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan lebih mudah untuk berfikir secara luas dan akan lebih mudah dalam memperoleh ide dalam kehidupannya termasuk pengetahuan dan perilaku akan pentingnya kesehatan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas sehingga mempengaruhi perilaku mereka terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Analisis Hubungan Jarak Pelayanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Jarak pelayanan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jarak tempat tinggal responden ke tempat pelayanan kesehatan yaitu puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden memiliki jarak yang dekat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 93 (28,3%) responden dan 72 (22,3%) responden yang jarak pelayanan dekat tapi kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 158 responden yang jarak pelayanan jauh dan memanfaatkan sebanyak 95 (29,4%) responden dan 63 (19,5%) yang jarak pelayanan jauh dan kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

Biji Nangka Kabupaten Sinjai dengan nilai $p = 0,009 < \alpha 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Ainy, (2018) bahwa terdapat hubungan antara jarak pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0,0001$) di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir. Sejalan pula dengan penelitian oleh Oktarianita et al., (2021) bahwa jarak pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas ($p = 0,027$).

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Indrawati, (2019) bahwa tingkat aksesibilitas berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0,000$) di Puskesmas Kagok. Sama halnya dengan yang dihasilkan oleh penelitian Rumengan S.S. et al., (2015) bahwa adanya hubungan antara akses layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dengan nilai $p = 0,000$. Salah satu faktor pendukung dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah mudahnya masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Bersadarkan pada teori utilitas oleh (Lawrence & Marshal, 2005) bahwa faktor pendukung adanya keinginan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan salah satunya adalah jarak dan kemudahan dalam mendapatkan layanan kesehatan. Berbagai hal yang dapat menjadi penghambat seseorang untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan seperti jalanan dengan kondisi buruk, jauhnya jarak serta sulitnya mengakses fasilitas pelayanan sehingga dapat membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di wilayahnya. Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat yang memiliki jarak rumah yang jauh dari Puskesmas tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan tidak adanya pilihan pelayanan kesehatan lain di wilayah tersebut.

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 189 responden yang memiliki dukungan keluarganya positif dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 107 (33,1%) responden sedangkan responden yang dukungan keluarganya positif tetapi kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 82 (25,4%) responden. Sedangkan dari 134 responden terdapat 79 (23,3%) yang memiliki dukungan keluarga negatif tetapi memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 55 (17,0 %) responden yang dukungan keluarganya negatif dan kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil analisis statistik di dapatkan bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartista et al. (2017) bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p = 0,000$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni & Mutia (2018) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p = 0,011$. Serupa pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sainuddin et al., 2022) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0,021$).

Dengan adanya dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit menjadi faktor pendukung terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, kasih sayang, informasi maupun materi, sehingga anggota keluarga yang sakit dapat termotivasi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan maksimal. Menurut Green dalam (Notoadmojo, 2007) bahwa perilaku pada seseorang merupakan salah satu unsur penguat yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dan orang tua. Keluarga adalah kelompok yang paling dekat dengan konsumen. Tidak adanya dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan ataupun motivasi anggota keluarga untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

Pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai. Jarak Pelayanan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai. Dukungan Keluarga berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan artikel ini sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aubi B., Z., & Nita P., G. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA*, 4(1), 52–63.
- Fatimah, S., & Indrawati, F. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA*, 3(1), 121–131.
- Harbi, I. V. , S., Grace, D. . , K., & Rumyar, A. , A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Imu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 189–197.
- Lawrence, G. W., & Marshal, K. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). McGraw-Hill company.
- Notoadmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Putra.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Oktarianita, Sartika, A., Wati, N., & Ferasinta. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Lingkar Barat. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4, 1369–1377.
- Permenkes No.75. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Puskesmas Biji Nangka. (2019). *Profil Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai 2019*.
- Rumengan S.S., D., Umboh, J. M. L., & Kandow, G. D. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU*, 5(1), 88–100.
- Sainuddin, S., Aril A., R., & Samsualam. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Benuang Polewali Mandar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(4), 96–105.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, Pemerintah Republik Indonesia.

- Veni, & Mutia. (2018). *Hubungan Persepsi Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2018*. Universitas Fort De Kock.
- Wartista, F., Anestasia, T. P., & Triveni. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Perintis* , 4(2), 109–112.
- WHO. (2020). *WHO Remains Firmly Committed to the Principles Set Out in the Preamble to the Constitution*. WHO.
<https://www.who.int/about/accountability/governance/constitution>